

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harus asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.¹

Kemudian jenis penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita bisa ambil dalam pengalaman kita.²

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati berkenaan dengan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk budaya religius di SMAN 1 Pamekasan. Sehingga yang menjadi sasaran untuk memperoleh data adalah guru, kepala sekolah, waka kurikulum, dan juga siswa-siswi di SMAN 1 Pamekasan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22

² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta, Erlangga, 2009), 16

B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagaimana yang telah disebutkan dalam judul penelitian diatas, yaitu di SMA Negeri 1 Pamekasan. Alamatnya JL. Pramuka, No. 2, Barurambat Kota, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Adapun alasan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian ini yaitu karena lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh peneliti dan peneliti juga merasa akan mudah dalam mendapatkan berbagai macam informasi dan data yang peneliti butuhkan.

Jumlah guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Pamekasan sebanyak 74 orang, dengan 53 guru dan 21 orang tenaga kependidikan. Sedangkan jumlah peserta didik sebanyak 1012 peserta didik yang terbagi menjadi 30 kelas.

Selain itu, di SMA Negeri 1 Pamekasan merupakan sekolah yang menggunakan *hidden curriculum* dalam budaya religius terhadap siswa-siswi. Manfaatnya adalah untuk mengetahui hasil dari peserta didik tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk melakukan interaksi dengan subjek penelitian dalam rangka memperoleh validitas data yang diperlukan. Jadi kehadiran peneliti di lapangan berperan dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan dari informan sesuai fokus penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Sebagai instrumen, penelitian

merupakan alat yang melibatkan langsung dari keseluruhan proses penelitian. Dengan begitu validitas data dan keabsahan data akan terjadi kebenarannya.

Dalam penelitian awal, peneliti selalu berpartisipasi dalam pengumpulan data. Dimana manfaatnya adalah selain untuk mengetahui sejauh situasi dan kondisi objek, juga untuk dapat membantu untuk mengetahui sejauhmana validitas informasi diperoleh dan sekaligus akan membangun rasa kepercayaan subjek pada peneliti.

Pada tahap awal kehadiran peneliti di SMAN 1 Pamekasan, menemui petugas TU untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah langsung menemuinya sebagai informan yang nantinya akan memberikan informasi mengenai beberapa hal yang berkenan dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti juga menemui beberapa guru dan siswa untuk menggali informasi yang berkenan dengan tema penelitian, sehingga data yang diperoleh tidak hasil rekayasa, melainkan informasi yang benar-benar akurat.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³ Sumber data yang utama yaitu bersumber dari perkataan atau tindakan orang-orang yang diamati atau

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 172

diwawancarai. Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan ini berperan dan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah sumber data primer yaitu sumber data berupa hasil observasi dan hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan warga SMA Negeri 1 Pamekasan (siswa-siswi, guru, dan karyawan).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa orang seringkali mengartikan observasi sebagai sebuah aktivitas yang memperhatikan hanya dengan menggunakan mata. Namun dalam pengertian psikologik, observasi merupakan sebuah pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap).⁴ Jenis-jenis observasi yaitu observasi partisipan (langsung) dan observasi non partisipan (tidak langsung).

Metode observasi juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode observasi yaitu merupakan satu alat langsung

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 200

untuk menyelidiki berbagai macam gejala tingkah laku manusia, subyek yang diselidiki observasi lebih sedikit tuntutannya, memungkinkan catatan serentak dengan terjadinya suatu gejala dan kejadian penting dapat diperoleh dengan pengamatan secara langsung.

Dapat dikatakan juga bahwa observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena masyarakat perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk di observasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan persepektif individu yang terlibat tersebut.⁵

Agar pelaksanaan observasi berhasil dengan baik, diperlukan alat atau instrumen observasi itu sendiri. Instrumen observasi adalah alat yang berfungsi sebagai pedoman bagi observer untuk mencatat hasil pengamatannya tentang hal-hal yang menjadi bahan observasinya. Observasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1). Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.

⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), 130-132

- 2). Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer namun tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁶

Adapun dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam proses pengamatan dan pengambilan temuan. Artinya peneliti turun langsung ke SMA Negeri 1 Pamekasan tanpa di wakilkan orang lain demi mendapatkan data yang valid dan akurat terhadap Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Pamekasan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang di lakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Dapat dikatakan juga bahwa wawancara atau interview adalah salah satu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara ialah memperoleh informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.⁷ Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu dengan mengkolaborasikan antara wawancara

⁶S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 129-130

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 73.

terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur. Adapun pihak yang akan peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa Latin yaitu *decore*, yang berarti mengajar.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi maupun hasil wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait.⁹ Digunakan dokumentasi guna memperoleh data yang menunjang dalam penelitian ini dan berkenaan dengan Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Pamekasan, baik berupa gambar atau foto, rekaman, dokumen dan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, dengan cara mengajukan pertanyaan dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.¹⁰ Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal

⁹ *Ibid*, 146-149

¹⁰ John. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 274

untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan dalam menganalisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.¹¹

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting. Sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk budaya religius di SMAN 1 Pamekasan.

¹¹ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), 48-49

b. Penyajian Data/ Data Display

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Melakukan penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk vasilitas data yang telah terkumpul dan untuk menyiapkan hasil data yang dilakukan peneliti. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran data penelitian kualitatif dapat ditentukan dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian data. Menurut Meleong kriteria untuk menjamin kepercayaan data ada empat macam yaitu kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferabilitas), ketergantungan (dependabilitas), dan kepastian (confirmabilitas).¹³ Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

¹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 242-249

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 324

a. Kredibilitas

kredibilitas yang dimaksud adalah untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan temuan-temuan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang antara data wawancara dengan pengamatan dan dokumentasi.¹⁴ Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dan dalam hal ini jangan berharap bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pendapat, pandangan atau pemikiran, yang terpenting dalam proses ini dapat mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut. triangulasi sumber dapat dilakukan dengan proses: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan data umum dengan data murni, 3)

¹⁴ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166

membandingkan situasi umum dengan situasi sepanjang waktu, 4) membandingkan perspektif antar informan dan 5) membandingkan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.¹⁵ Adapun triangulasi metode yaitu bentuk pengecekan melalui derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Sedangkan triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.¹⁶

b. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi. Cara yang ditempuh yaitu dengan melakukan rincian data ke teori, atau dari kasus ke kasus lainnya, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.¹⁷

Untuk melakukan pemeriksaan keteralihan hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang konteks. peneliti memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap data tersebut. Dengan demikian peneliti memiliki tanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin keputusan-keputusan pengalihan tersebut.¹⁸

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 25

¹⁷ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 168

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324-325

c. Dependabilitas

Teknik ini dilakukan jika suatu data dalam penelitian ini memiliki kesamaan atau terjadi ketidakpercayaan pada penelitian sedangkan temuan data esensial sama, maka kemudian peneliti mereplikasikan data alamiah yang benar-benar terjadi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama maka dikatakan reabilitasnya tercapai.

d. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan untuk mengecek data dan informasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pelacakan audit. Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan berupa data lapangan, seperti:

1. Catatan lapangan dari hasil penelitian tentang *hidden curriculum* dalam membentuk budaya religius di SMAN 1 Pamekasan.
2. Wawancara dan transkrip wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi.
3. Hasil rekaman, copy data dokumentasi dan arsip serta foto kegiatan yang berhubungan dengan budaya religius.
4. Analisis data

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang akan ditempuh oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Tahap pra-lapangan, meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Mengurus surat izin penelitian.
- 4) Menjajaki lapangan dan menilai keadaan lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan yaitu memanfaatkan orang untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian di SMA Negeri 1 Pamekasan.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 7) Persoalan etika penelitian yaitu etika peneliti juga sangat diperhatikan karena etika merupakan gambaran dari baik buruknya akhlak peneliti.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pekerjaan lapangan juga meliputi beberapa tahap, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan.
- 3) Berperan serta dalam mengumpulkan data.¹⁹

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan, pengorganisasian serta memaparkan dengan mendeskripsikan hasil temuannya. Analisis data secara sederhana adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

¹⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 241-247